

Gaya Kepemimpinan Lurah Di Kelurahan Tatura Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu

Alifa Raema Widana

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Pembangunan Palu

Email : *emawidana1997@gmail.com*

Kata Kunci :

1. Instruksi
2. Konsultasi
3. Partisipasi
4. Delegasi

Abstrak : Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan Lurah Di Kelurahan Tatura Selatan Kecamatan Palu Selatan kota Palu. Tipe penelitian ini adalah deskriptif. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori Harsey dan Blancherd (dalam Harbani Pasolong 2008: 50-51) indikatornya yaitu: Instruksi, Konsultasi, Partisipasi, dan Delegasi. Sedangkan informan yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang, yaitu aparatur Kelurahan dan satu orang warga masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan penulis di lapangan, bahwa Gaya Kepemimpinan Lurah Di Kelurahan Tatura Selatan Kecamatan Palu Selatan kota Palu dapat di kategorikan sudah baik namun aparatur kelurahan belum dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal sesuai dengan gaya pemimpin Lurah , indikator yang perlu menjadi perhatian untuk dapat mewujudkan gaya kepemimpinan yang diharapkan kepada aparaturnya yaitu aspek delegasi dan aspek konsultasi diharapkan kedepannya aparaturnya dapat menjalankan arahan dan tugas sesuai gaya kepemimpinan yang telah diterapkan Lurah kepada aparaturnya.

Keyword :

1. **Instruction**
2. **Consultation**
3. **Participation**
4. **Delegation**

Abstract : *This study was intended to determine the leadership style of the village head in Tatura Selatan Village, South Palu District, Palu City. This type of research is descriptive. The types of data used are primary data and secondary data with data collection techniques namely observation, in-depth interviews, and documentation. While the theory used in this research is using the theory of Harsey and Blancherd (in Harbani Pasolong 2008: 50-51) the indicators are: Instruction, Consultation, Participation, and Delegation. While the informants involved in this study were 5 people, namely the Kelurahan apparatus and one community member.*

Based on the results of the research obtained by the author in the field, that the Leadership Style of the Lurah in Tatura Selatan Village, South Palu District, Palu City can be categorized as good but the village apparatus has not been able to carry out their duties optimally in accordance with the leadership style of the Lurah, indicators that need to be considered in order to realize The expected leadership style for the apparatus is the delegation aspect and the consultation aspect, it is hoped that in the future the apparatus will be able to carry out directions and tasks according to the leadership style that the Lurah has applied to his apparatus.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan gejala universal yang terdapat dalam kehidupan kolektif. Kepemimpinan mempunyai peranan sentral dalam kehidupan organisasi maupun berkelompok. Untuk mencapai tujuan bersama, manusia di dalam organisasi perlu membina kebersamaan dengan mengikuti pengendalian dari pemimpinnya. Dengan pengendalian tersebut, perbedaan keinginan, kehendak, kemauan, perasaan, kebutuhan dan lain-lain dipertemukan untuk digerakkan kearah yang sama. Dengan demikian berarti di dalam setiap organisasi perbedaan individual dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang sama sebagai kegiatan kepemimpinan.

Pada sisi lain, organisasi dapat pula terbentuk karena kesamaan sejumlah individu atau merasa memiliki kepentingan yang sama pula. Dengan berhimpun di dalam suatu kelompok, kesamaan dan kepentingan yang sama itu akan lebih mudah diwujudkan dibandingkan jika perwujudannya dilakukan secara individual (perseorangan). Di dalam kelompok itu muncul seorang atau lebih pemimpin karena memiliki kelebihan berupa kemampuan kepemimpinan. Kelompok seperti itu menyusun sendiri posisi jabatan kepemimpinan di lingkungannya sesuai keperluan dan kondisi masing-masing.

Seorang pemimpin sebagai individu merupakan suatu kepribadian yang berhadapan dengan sejumlah individu lainnya yang masing-masing juga merupakan suatu kepribadian. Dalam keadaan seperti itu seorang pemimpin harus memahami setiap kepribadian yang berbeda

dengan kepribadiannya sendiri. Pemimpin sebagai suatu kepribadian memiliki motivasi yang mungkin tidak sama dengan motivasi anggota kelompoknya, baik dalam mewujudkan kehendak untuk bergabung dan bersatu dalam suatu kelompok maupun dalam melaksanakan kegiatan yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dalam suatu organisasi pemerintah, setiap pemimpin merupakan pribadi sentral yang sangat besar pengaruhnya terhadap aparaturnya yang terlihat dalam sikap dan perilakunya pada waktu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Kelurahan dilihat dari sistem pemerintahan Indonesia merupakan ujung tombak dari pemerintahan daerah yang langsung berhadapan dengan masyarakat luas. Citra birokrasi pemerintahan secara keseluruhan akan banyak ditentukan oleh kinerja organisasi tersebut. Masyarakat perkotaan yang peradabannya sudah cukup maju, mempunyai kompleksitas permasalahan lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat tradisional sehingga diperlukan aparatur pelayanan yang profesional. Dalam rangka meningkatkan citra, kerja dan kinerja instansi pemerintah menuju kearah profesionalisme dan menunjang terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), perlu adanya penyatuan arah dan pandangan bagi segenap jajaran aparatur pemerintah yang dapat dipergunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan tugas baik manajerial maupun operasional diseluruh bidang tugas dan unit organisasi instansi pemerintah secara terpadu. Oleh karena itu, dirumuskan visi, misi, strategi dan nilai acuan pemerintah yang menjadi pedoman mengenai arah yang dituju, beban tanggung jawab, strategi pencapaiannya serta nilai-nilai sikap dan perilaku aparatur.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palu Nomor 7 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan. Hal tersebut berlaku pula pada Kelurahan Tatura Selatan Kecamatan Palu Selatan kota Palu yang merupakan salah satu Kelurahan yang terdapat di wilayah Pemerintahan Kota Palu. Hal ini mengindikasikan bahwa Pemerintah Kota Palu selalu melakukan proses kegiatan untuk adanya perubahan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan sesuai tuntutan perubahan dalam masyarakat.

Sejalan dengan penataan kelembagaan yang mengacu pada Peraturan Daerah Kota Palu Nomor 7 Tahun 2008 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Tata Kerja dan Uraian Tugas Jabatan Struktural di lingkungan Kelurahan, Kelurahan Tatura Selatan Kecamatan Palu Selatan kota Palu

memiliki tugas pokok dalam melaksanakan fungsinya. Untuk melaksanakan tugas pokoknya, Kelurahan Tatura Selatan memiliki fungsi:

1. Penyusunan rencana dan program kerja kelurahan.
2. Pelaksanaan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Camat.
3. Fasilitasi tugas-tugas dinas dan lembaga teknis yang dilaksanakan di wilayah Kelurahan.
4. Pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat.
5. Penyelenggaraan tugas-tugas pembantuan dan tugas lain yang diberikan atasan.

Ditinjau dari sumber daya manusianya, faktor manusia sebagai tenaga pelaksana memegang peranan yang sangat penting bahkan sangat menentukan dalam pencapaian tujuan. Dalam sebuah organisasi pemerintahan, sumber daya manusia terdiri dari pemimpin dan pegawai. Kelurahan Tatura Selatan Kecamatan Palu Selatan kota Palu merupakan suatu organisasi pemerintah yang memiliki personil berjumlah 12 Aparatur. Peranan seorang aparatur dalam melaksanakan tugasnya memiliki kedudukan sebagai abdi Negara dan abdi masyarakat yang berkemampuan tinggi, penuh dedikasi dan memiliki disiplin kerja. Hal tersebut sangat penting dalam pencapaian tujuan. Untuk mewujudkan sikap kerja aparatur yang baik, diperlukan berbagai cara yang dapat dilakukan oleh seorang pemimpin suatu organisasi pemerintah, yaitu dengan menggunakan gaya kepemimpinan yang tepat.

Peranan seorang pemimpin penting untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan termasuk organisasi pemerintahan Kelurahan Tatura Selatan Kecamatan Palu Selatan kota Palu terutama berkaitan dengan peningkatan kinerja aparatur dalam melaksanakan pekerjaannya. Kinerja aparatur merupakan hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi.

Faktor kepemimpinan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja aparatur karena kepemimpinan yang efektif memberikan pengarahan terhadap usaha-usaha semua pekerja dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Pemimpin yang terdapat pada Kelurahan adalah seorang Lurah dengan gaya kepemimpinan yang diterapkan harus mampu

mencurahkan segala perhatiannya kepada para aparaturnya, agar tumbuh moral yang tinggi yang merupakan suatu dorongan, sehingga orang-orang yang dipimpinya dapat digerakkan dan diarahkan tenaganya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Gaya kepemimpinan yang efektif dibutuhkan pemimpin untuk dapat meningkatkan kinerja semua dalam mencapai tujuan organisasi sebagai instansi pelayanan publik. Dengan demikian, gaya kepemimpinan dapat menjadi pedoman yang baik dalam peningkatan kinerja aparatur.

LANDASAN TEORI

Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi yang dilakukan dalam suatu situasi melalui komunikasi, untuk mencapai tujuan tertentu, defenisi ini menyatakan bahwa dasar kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi, yaitu usaha pemimpin untuk mempengaruhi perilaku pengikutnya. Tujuan dari pengaruh itu adalah untuk mencapai tujuan tertentu di mana tujuan tersebut biasa bersifat tujuan organisasi, tujuan kelompok atau tujuan pribadi pemimpin, atau tujuan pribadi dari pengikutnya. Menurut teori atributif (*attribution theory*) dalam Ristiyanti Prasetyo (2006:6) mengatakan bahwa: "*kepemimpinan semata-mata adalah atribut, atau ciri-ciri yang diberikan orang kepada seorang individu.*" Teori ini membahas ciri-ciri penting dari seorang pemimpin sehingga setiap orang yang mempunyai ciri-ciri tersebut adalah pemimpin.

Pengertian pemimpin menurut Suradinata (1997:11) adalah orang yang memimpin kelompok dua orang atau lebih, baik organisasi maupun keluarga. Sedangkan kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Winardi (1990:32) bahwa pemimpin terdiri dari pemimpin formal (*formal leader*) dan pemimpin informal (*informal leader*). Pemimpin formal adalah seorang (pria atau wanita) yang oleh organisasi tertentu (swasta atau pemerintah) ditunjuk (berdasarkan surat-surat keputusan pengangkatan dari organisasi yang bersangkutan) untuk memangku sesuatu jabatan dalam struktur organisasi yang ada dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi tersebut yang ditetapkan sejak semula. Sedangkan kepemimpinan adalah merupakan suatu kemampuan yang melekat pada diri seorang yang

memimpin yang tergantung dari macam-macam faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern.

Sedangkan Terry dalam Gouzali Saydam (1996:700), berpendapat bahwa: “*kepemimpinan adalah keseluruhan kegiatan (aktivitas) untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama.*” Sementara itu, menurut teori dan konsep kepemimpinan Sondang P. Siagian (1986:126) bahwa: “Kepemimpinan adalah keterampilan dan kemampuan seseorang mempengaruhi orang lain, baik yang kedudukannya lebih tinggi, setingkat maupun lebih rendah dari padanya dalam berpikir dan bertindak agar perilaku yang semula individualistik dan egosentrik berubah menjadi perilaku organisasi”.

Menurut Pasolong (2008; 21), kepemimpinan yang berhubungan dengan kelompok yaitu;

- (1) Memulai (*inating*) yaitu usaha agar kelompok mulai kegiatan atau gerakan tertentu.
- (2) Mengatur (*regulating*) yaitu tindakan untuk mengatur arah dan langkah kegiatan.
- (3) Memberitahu (*informating*) yaitu kegiatan member informasi, data fakta, pendapat para anggota dan meminta mereka informasi yang diperlukan.
- (4) Mendukung (*supporting*) yaitu usaha untuk menerima gagasan, pendapat dari bawah dan menyempurnakannya dengan menambah atau mengurangi dalam rangka digunakan untuk menyelesaikan tugas bersama.
- (5) Menilai (*evaluating*) yaitu tindakan untuk menguji gagasan sebagai konsekuensi untung ruginya.
- (6) Menyimpulkan (*summarizing*) yaitu kegiatan untuk menyimpulkan pendapat-pendapat sebagai landasan untuk memikirkan lebih lanjut.

Sedangkan Harsey dan Blancherd (dalam Harbani Pasolong 2008: 50-51) telah membagi gaya kepemimpinan menjadi empat bagian yaitu:

- a. Intruksi, gaya ini di tuntut seorang pemimpin untuk mengatakan apa yang harus dikerjakan, bagaimana dan dimana, dan kapan tugas dilakukan. Disamping itu secara ketat mengawasi sampai di mana pelaksanaan dan pencapaian tugas yang telah ditentukan, inisiatif pemecahan masalah itu mengambil keputusan sepenuhnya dilakukan pemimpin. Dalam gaya ini perilaku tugas tinggi dan perilaku hubungan rendah.

- b. Konsultasi, gaya ini disebut juga gaya menjalankan karena dalam pelaksanaannya pemimpin masih banyak member pengarahan dan semua keputusan, tetapi diikuti meningkatkan komunikasi dua arah dan perilaku mendukung. Pemimpin bersedia mendengar ide-ide dan saran bawahan serta berusaha mendengar pendapat serta keputusan yang dibuat. Dalam gaya ini perilaku tugas tinggi dan perilaku hubungan tinggi.
- c. Partisipasi, disebut sebagai gaya partisipasi karena pemimpin dan bawahan saling tukar ide dalam pemecahan masalah dan mengambil keputusan, komunikasi dua arah di tingkatkan dan pemimpin secara aktif mendengar. Tanggung jawab pemecahan masalah dan pengambilan keputusan sebagian berada di tangan bawahan. Dalam gaya ini mencakup perilaku tugas rendah dan perilaku tugas tinggi.
- d. Delegasi, gaya ini di sebut gaya delegasi karena pemimpin mendiskusikan masalah bersama-sama bawahan sehingga di peroleh kesamaan pendapat mengenai definisi masalah dan kemudian proses pengambilan keputusan di serahkan secara sepenuhnya kepada bawahan, bawahan memiliki pengendalian memutuskan bagaimana cara melaksanakan suatu tugas gaya ini tercakup perilaku hubungan rendah dan perilaku tugas rendah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pada dasarnya penelitian kualitatif dilaksanakan dalam keadaan yang alamiah (natural setting) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini disebut penelitian kualitatif, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer (data yang diperoleh langsung dari sumbernya, yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Marzuki, 2002) dan data sekunder (data yang bersumber dari referensi-referensi yang berkaitan dengan obyek penelitian). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model analisis data yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014), yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Gaya Kepemimpinan merupakan suatu kenyataan kehidupan suatu organisasi, bahwa pemimpin memainkan peranan yang sangat penting bahkan dapat dikatakan amat menentukan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pimpinan yang baik secara individu maupun secara kelompok atau ruang lingkup dalam organisasi yang melakukan tugas tidak dapat bekerja sendiri. Dalam menjalankan pemerintahan, seorang pemimpin membutuhkan sekelompok orang (bawahan) yang bekerja membantu melaksanakan tugas-tugasnya pada Kelurahan Tatura Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu. Sebagai pemimpin harus mampu menunjukkan sikap yang dapat dijadikan panutan dan keteladanan dalam peningkatan disiplin dan kinerja aparaturnya sebab sikap dan tindakan pimpinan sangat mempengaruhi tindakan aparaturnya, karena bila seorang pimpinan yang dalam keseharian di lingkungan Kelurahan tidak mampu memberi keteladanan, maka akan berpengaruh terhadap disiplin dan kinerja bawahannya. Seorang pemimpin seharusnya mampu menggunakan kekuasaannya sebagai pemimpin untuk memberikan Instruksi (memberitahukan), Konsultasi (menjalankan), Partisipasi dan Delegasi kepada bawahannya sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi (2003).

Sebagai pemimpin harus mampu menunjukkan sikap yang dapat dijadikan panutan dan keteladanan dalam peningkatan disiplin dan kinerja aparaturnya sebab sikap dan tindakan pimpinan sangat mempengaruhi tindakan aparaturnya, karena bila seorang pimpinan yang dalam keseharian di lingkungan Kelurahan tidak mampu memberi keteladanan, maka akan berpengaruh terhadap disiplin dan kinerja bawahannya. Untuk dapat mengetahui lebih jelas Gaya Kepemimpinan Lurah Di kantor Kelurahan Tatura Selatan Kecamatan Palu Selatan kota Palu dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin, maka penulis akan menampilkan hasil tanggapan informan.

1. Instruksi

Intruksi ini dituntut seorang pemimpin untuk mengatakan apa yang harus dikerjakan aparaturnya, bagaimana dan dimana pekerjaan itu harus dikerjakan bawahannya dan kapan tugas tersebut dikerjakan. Dan secara ketat Lurah mengawasi sampai dimana pelaksanaan dan

pencapaian tugas yang telah di instruksikan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan aparatur kelurahan, dapat dilihat bahwa instruksi yang disampaikan Lurah Tatura Selatan sudah sesuai harapan aparaturnya. Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh masyarakat, yang mana menjelaskan bahwa instruksi yang diberikan oleh Lurah kepada bawahannya cukup jelas.

Dari informan kelima diatas dapat disimpulkan bahwa Gaya Kepemimpinan Lurah Di Kelurahan Tatura Selatan Kecamatan Palu Selatan kota Palu dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam hal memberikan instruksi kepada aparaturnya dapat dikatakan sudah sesuai harapan aparaturnya dan masyarakat, tugas-tugas yang diperintahkan dapat dikerjakan sesuai harapan tujuan instansi kelurahan tersebut

2. Konsultasi

Gaya ini bersifat komunikasi dua arah. Pada tahap pertama dalam usaha menetapkan keputusan, pemimpin kerap kali memerlukan bahan pertimbangan, yang mengharuskannya berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya yang dinilai mempunyai berbagai bahan informasi yang diperlukan dalam menetapkan keputusan. Tahap berikutnya konsultasi dari pimpinan pada orang-orang yang dipimpin dapat dilakukan setelah keputusan ditetapkan dan sedang dalam pelaksanaan. Konsultasi dimaksudkan memperoleh masukan berupa umpan balik (*feed back*) untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan. Dengan menjalankan fungsi konsultatif dapat diharapkan keputusan-keputusan pemimpin, akan mendapat dukungan dan lebih mudah menginstruksikannya, sehingga kepemimpinan berlangsung efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Sekretaris Lurah, dapat diketahui bahwa aparatur di Kelurahan Tatura Selatan sangat menghargai arahan yang disampaikan Lurah, komunikasi yang baik antara Lurah dan bawahan sudah sangat baik dilihat dari aspek Konsultasi kepemimpinan Lurah. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Kasi Pemerintahan, yang mana memberikan pernyataan bahwa komunikasi dua arah Lurah dan aparaturnya berjalan dengan baik dilihat dari aspek atau dimensi Konsultasi. Hasil wawancara yang dilakukan dengan keseluruhan informan memberigambaran bahwa gaya kepemimpinan Lurah

Di Kelurahan Tatura Selatan Kecamatan Palu Selatan kota Palu dilihat dari aspek konsultasi berjalan sesuai harapan aparaturnya, adanya komunikasi yang baik antara pimpinan dan bawahan sehingga semua keputusan yang dikeluarkan bapak Lurah dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik.

3. Partisipasi

Partisipasi tidak berarti bebas berbuat semaunya, tetapi dilakukan secara terkendali dan terarah berupa kerjasama dengan tidak mencampuri atau mengambil tugas pokok orang lain, keikutsertaan pemimpin (Lurah) harus tetap dalam fungsi sebagai pemimpin dan bukan pelaksana. Wawancara terhadap informan di pihak kelurahan menunjukkan bahwa hubungan yang baik telah ditunjukkan antara Lurah dan aparaturnya. Hal yang sama juga disampaikan oleh Kasi Pemerintahan dan Kasi Ekonomi dan Pembangunan, yang mana menjelaskan bahwa adanya komunikasi yang baik dilakukan oleh Lurah dan seluruh aparat kelurahan.

Dari proses wawancara yang dilakukan dengan informan pihak kelurahan, dapat disimpulkan bahwa Lurah di Kelurahan Tatura Selatan Kecamatan Palu Selatan selalu mendengarkan masalah-masalah apa saja yang dihadapi aparaturnya yang berhubungan dengan pekerjaan atau program-program yang akan disosialisasikan masyarakat. Penjelasan yang mendukung hal tersebut juga dapat dilihat dari respon masyarakat yang menjelaskan bahwa dalam aspek atau dimensi partisipasi kepemimpinan Lurah sudah berjalan baik. Lurah dan aparaturnya selalu duduk bersama dalam mengatasi setiap masalah yang timbul.

Berdasarkan hasil wawancara dari keseluruhan informan tentang partisipasi menunjukkan bahwa bapak Lurah Di Kelurahan Tatura Selatan Kecamatan Palu Selatan kota Palu dan perangkatnya lebih mengutamakan duduk bersama-sama mencari solusi pemecahan masalah yang ada pada aparaturnya dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Lurah selalu mendengarkan permasalahan yang dihadapi bawahannya dengan bijaksana

4. Delegasi

Gaya Delegasi karena pemimpin (Lurah) mendiskusikan masalah bersama-sama bawahan (aparatur) sehingga diperoleh kesamaan pendapat mengenai definisi masalah dan kemudian proses pengambilan keputusan diserahkan secara sepenuhnya kepada bawahan, bawahan

memiliki pengendalian memutuskan bagaimana cara melaksanakan suatu tugas ini tercakup perilaku hubungan rendah dan perilaku tugas rendah. Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana dimensi tipe delegasi yang dilakukan Lurah Di Kelurahan Tatura Selatan Kecamatan Palu Selatan kota Palu apakah sudah berjalan dengan baik sesuai harapan aparaturnya dan masyarakat Kelurahan Tatura Selatan. Pernyataan dari beberapa informan menunjukkan bahwa profesionalisme aparatur di kantor Kelurahan Tatura Selatan Kecamatan Palu Selatan kota Palu sangat berpengaruh besar terhadap keputusan yang diambil, sumber daya manusia sangat penting untuk mengatasi setiap masalah yang ada dan dapat mengambil keputusan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan keseluruhan informan terkait aspek delegasi menunjukkan bahwa tidak semua aparatur di kantor Kelurahan Tatura Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu punya kemampuan pengendalian diri yang baik untuk mampu memutuskan sendiri setiap masalah yang dihadapi. Hal ini memperlihatkan bahwa aspek delegasi kurang berjalan dengan baik, dikarenakan dalam proses pengambilan keputusan Lurah selalu menjadi titik sentral dan aparatur tidak dapat menentukan sendiri tindakan yang mereka ambil. Sehingga, aspek delegasi tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dengan menggunakan empat indikator Gaya Kepemimpinan Lurah Di Kelurahan Tatura Selatan Kecamatan Palu Selatan kota Palu maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hasil penelitian yang penulis lakukan di Kantor Kelurahan Tatura Selatan Kecamatan Palu Selatan kota Palu melalui observasi dan hasil wawancara langsung dengan kelima informan, dari keempat dimensi/aspek gaya kepemimpinan yaitu Instruksi, Konsultasi, Partisipasi, dan Delegasi. Penulis mengambil kesimpulan bahwa Gaya Kepemimpinan Lurah Di Kelurahan Tatura Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu, yang diukur dari keempat indikator tersebut, yang dinilai sudah berjalan dengan baik adalah indikator/dimensi Instruksi, Konsultasi dan Partisipasi, sedangkan dalam indikator/dimensi Delegasi yang hasilnya kurang berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid Syafar, 2001., *Kepemimpinan*. Palu, Untad Press.
- Anwar Prabu Mangkunegara, 2003., *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung, Refika Aditama.
- Arep, Ishak dan Hendri Tanjung. (2003). *"Manajemen Motivasi"*. Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Ati Cahyani, 2003., *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta, Gramedia.
- Dessler. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Bahasa
- Gouzali Saydam, 1996., *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, Djambatan.
- Hadari Nawawi, 2003., *Kepemimpinan Mengefektifikan Organisasi*. Yogyakarta, Gajah Mada Press University.
- Hersey, Paul dan Kenneth. H. Blanchard, *Manajemen Perilaku Organisasi : Pendayungan Sumber Daya Manusia*, Terjemahan Agus Dharma, Erlangga, Jakarta, 2003 Pasolong Harbani, (2013), *Kepemimpinan Birokrasi*, Alfabeta, Bandung.
- Husain, Walidun, 2011. *"Partisipative Leadership"*. Bandung:
- Husaini Usman, 2009., *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Indonesia Jilid 2. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Koontz, dkk, 1986., *Manajemen*, Edisi Bahas Indonesia, Alih Bahasa, Jakarta, Atariksa-Erlangga.
- Miftha Thoha, 1986., *Kepemimpinan dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Milles, M.B. and Huberman, 2007. *"Qualitative Data Analysis"*. London: Sage MQS Publishing.
- Pamudji, S, 2001., *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Peraturan Daerah Kota Palu Nomor 7 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 73 tahun 2005 tentang Kelurahan.
- Publication
- Purwanto Ervan Agus, 2007., *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.

Ranupandojo, H, Suad Husnan. 2000. *"Manajemen Sumber Daya Manusia"*. Yogyakarta: BPFE-UGM.

Ristiyanto Prasetyo, 2006., *Pengembangan Karier Sekretaris Kepemimpinan*. Yogyakarta, Andi.

Sondang P. Siagian, 1986., *Organisasi Kepemimpinan, Perilaku Organisasi*. Jakarta, Rajawali Pers.

